

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare merupakan buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam sehari, atau dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya. Buang air besar dengan konsistensi padat yang frekuensinya lebih sering dari biasanya tidak termasuk diare (WHO, 2017). Jika anak sudah mengalami buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair dengan frekuensi kurang dari 3 kali dalam sehari selama minimal 48 jam maka dapat dikatakan bahwa diare sudah berhenti. (Grenov et al., 2019)

Diare menempati peringkat kedua di dunia sebagai penyakit penyebab utama kematian pada anak usia di bawah lima tahun (WHO, 2017). Tercatat dari seluruh kematian anak-anak usia di bawah lima tahun pada 2016 di dunia, 8% disebabkan oleh diare. Dapat diartikan bahwa setiap hari terdapat lebih dari 1300 anak kecil yang meninggal dunia, atau terdapat sekitar 480.000 anak per tahun (UNICEF, 2016). Serta, menurut WHO tercatat sebanyak 525.000 anak telah terbunuh setiap tahun karena Diare. Di seluruh dunia, kasus diare yang terjadi pada anak terdapat sekitar 1,7 miliar setiap tahun (WHO, 2017). Pada tahun 2016, dari total kematian neonatal di seluruh dunia yang berjumlah 2.612.443 kasus, kematian neonatal yang disebabkan oleh diare berjumlah 16.512 kasus, sedangkan dari total kematian postneonatal di seluruh dunia

yang berjumlah 3.036.996 kasus, kematian postneonatal yang disebabkan oleh diare berjumlah 460.781 kasus. Dapat diartikan bahwa 15% dari kematian postneonatal di seluruh dunia disebabkan oleh diare pada tahun 2016 (UNICEF, 2016).

Total kematian neonatal di Indonesia pada Tahun 2016 berjumlah 67.862 kasus dan kematian neonatal yang disebabkan oleh diare berjumlah 231 kasus. Serta, total kematian postneonatal berjumlah 61.992 kasus dan kematian postneonatal yang disebabkan oleh diare berjumlah 7.268 kasus atau 12%. Dapat diartikan bahwa, total kematian anak-anak usia dibawah 5 tahun berjumlah 7.499 kasus atau 6% (UNICEF, 2016). Terdapat 1.637.708 jumlah kasus diare pada balita yang ditangani di sarana kesehatan, dengan kata lain mencapai 40,90% di seluruh Indonesia pada tahun 2018 (KEMENKES RI, 2019). Prevalensi diare pada balita di Indonesia berdasarkan diagnosis ternaga kesehatan adalah 11,0% pada tahun 2018, sedangkan di DIY Yogyakarta mencapai 8% (RISKESDAS, 2019), serta kasus diare pada balita yang ditangani di sarana kesehatan masih mencapai 32,31%. (KEMENKES RI, 2019)

Pada tahun 2018 terdapat 10 kejadian KLB (Kejadian Luar Biasa) Diare yang terjadi di 8 provinsi, serta 8 Kabupaten/Kota. Penderitanya berjumlah 756 orang dan terdapat 36 kematian, sehingga angka kematian atau CFR (*Case Fatality Rate*) mencapai 4,76%. Sedangkan CFR KLB Diare pada tahun 2017 hanya mencapai 1,97%, sehingga CFR KLB Diare pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Kementerian Kesehatan Indonesia

mengharapkan CFR ketika KLB Diare dapat mencapai <1%. Ini menunjukkan CFR ketika KLB Diare di Indonesia masih tinggi. (KEMENKES RI, 2019).

Diare berbahaya dan dapat berakibat fatal karena dapat mengakibatkan dehidrasi, yang disebabkan karena hilangnya cairan dan elektrolit dari dalam tubuh dalam jumlah yang banyak. Dehidrasi dapat menyebabkan shock dan kematian pada anak. Terdapat suatu kemungkinan bahwa dehidrasi menjadi faktor kunci yang menghubungkan penderita diare dengan kematian (Grenov et al., 2019)

Pengetahuan Ibu menjadi salah satu faktor utama terhadap kejadian diare pada balita (Utami and Luthfiana, 2016). Rendahnya tingkat kebersihan diri seperti mencuci tangan juga menjadi salah satu faktor kejadian diare pada anak, serta 19% kematian anak diseluruh dunia disebabkan oleh buruknya kebersihan dan sanitasi (Dey et al., 2019).

Salah satu metode untuk menjaga kesehatan adalah dengan meminum air, sebagai seorang muslim Allah sudah berfiran dalam Qur'an Surah Al-Anbiya Ayat 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا  
مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۚ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan

antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

Berdasarkan uraian di atas, di atas penulis mempertimbangkan bahwa pentingnya meneliti hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang diare dengan perilaku cuci tangan ibu untuk mengurangi angka kematian diare pada anak di Indonesia.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang diare dengan perilaku cuci tangan ibu?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku cuci tangan pada Ibu.

### **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum diatas, penelitian ini mempunyai tujuan khusus yaitu:

- a. Meneliti tingkat pengetahuan ibu tentang diare.
- b. Meneliti perilaku cuci tangan ibu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Untuk Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah informasi dan wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku cuci tangan pada ibu.

##### 2. Untuk Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian ini bagi ilmu pengetahuan adalah dapat menambah informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku cuci tangan pada ibu.

##### 3. Untuk Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk menambah wawasan para orang tua dan masyarakat tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku cuci tangan pada ibu.

### E. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare Pada Balita di Desa Hegarmanah Jatinagor, (Malikhah, 2012)	Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare Pada Balita.	Kualitatif, Dengan Metode Deskriptif.	Waktu 8 -25 Mei 2012, Lokasi di Desa Hegarmanah Jatinagor, Variabel yang diteliti	Meneliti Pengetahuan Ibu Tentang Diare
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita, (Khasanah and Sari, 2016)	Variabel Bebas: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Variabel Terikat: Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita.	Kuantitatif Korelasional, Pendekatan Waktu Cross Sectional.	Waktu Februari-Juli 2015, Lokasi di wilayah Puskesmas Kotagede II Yogyakarta yaitu di Posyandu Empu Kunir Kota Gede Yogyakarta.	Meneliti Pengetahuan Ibu Tentang Diare
3.	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka, (Kosasih et al., 2015)	- (Tidak Dijelaskan)	Deskriptif Kuantitatif	Waktu Juni 2015, Lokasi di Kelurahan PadasukaKecamatan Cibeuying Kidul Kota Bandung.	Meneliti Pengetahuan Ibu Tentang Diare
4.	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. (Lamaira, 2016)	Variabel bebas: Pengetahuan ibu tentang penalaksanaan diare Variabel terikat: Kejadian diare.	Analitik Observational dengan pendekatan cross sectional	Lokasi: Wilayah kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta	Mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Diare